

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII

Solikin

SMP NEGERI 1 PULE, TRENGGALEK

solikin_08@yahoo.com

ABSTRAK

Penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia dalam jenjang SMP meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: kosa kata, tata bahasa dan *pengucapan* sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, Menulis Puisi merupakan salah satu materi yang dirasa sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa tentang Menulis Puisi Bebas pada semester 2 sebanyak 29,2% siswa masih berada di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Permasalahan tersebut sangat menarik perhatian penulis untuk mencoba memaparkan topik analisa terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Media Gambar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VIIA semester 2 SMP Negeri 1 Pule – Trenggalek tahun pelajaran 2019/2020, dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Waktu pelaksanaan pada Bulan Februari sampai dengan Maret 2020. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa Menulis Puisi Bebas, mengembangkan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan, dengan menggunakan media gambar. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi/ pengamatan dan pemberian test unjuk kerja siswa dengan bentuk membuat puisi bebas berdasarkan tayangan gambar. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, hasil pengamatan pada Siklus 1 mengindikasikan bahwa dari 32 siswa, hanya ada 9 siswa saja atau 37,50 % saja yang dapat mencapai KKM, dan nilai rata – rata kelas juga hanya 55,42% berarti secara klasikal belum mencapai KKM, dan juga belum tuntas karena hanya 37,50 % saja dari syarat ketuntasan secara klasikal sebesar 85 %. Dari data pada Siklus 2 terlihat bahwa, dari 32 siswa, ada 21 siswa atau 86,88 % nilainya sudah di atas KKM, dan nilai rata – rata kelas juga sudah naik menjadi 85% berarti secara klasikal mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75, dan juga sudah tuntas secara klasikal karena ada 85 % lebih siswa yang sudah tuntas belajar. Akhirnya penulis menyimpulkan berdasarkan penjelasan pada pembahasan diatas bahwa tujuan penelitian yang telah dilaksanakan mengalami keberhasilan. Dengan kata lain, implementasi tindakan pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dan meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Ketrampilan Menulis, Puisi Bebas, Media Gambar*

ABSTRACT

Mastery of Indonesian subject matter at the junior high school level includes four language skills, namely: listening, speaking, reading and writing. All of this is supported by other language elements, namely: grammatical vocabulary, grammar and pronunciation according to the theme as a means of achieving goals. Of the four language skills above, Poetry Writing is one of the materials that is often a problem for students in the Indonesian language learning process. It can be seen from the students' learning outcomes about Free Poetry Writing in second semester as many as 29.2% of students are still below the KKM (minimum completeness criteria). This problem really attracted the attention of the author to try to explain the topic of the analysis of the Improvement of Free Poetry Writing Skills Using Picture Media. This classroom action research was carried out in Class VII A semester 2 of SMP Negeri 1 Pule – Trenggalek for the 2019/2020 school year, with a total of 32 students. This research is a classroom action research. Implementation time in February to March 2020. The goals of this research are to determine the improvement of students' skills in Free Poetry Writing, to develop learning strategies and learning models that are effective, efficient and fun, using image media. The technique used in this research is to make observations/observations and give student performance tests in the form of making free poetry based on picture shows. From the research that has been carried out, the results of observations in Cycle 1 indicate that out of 32 students, there are only 9 students or 37.50% who can reach the KKM, and the class average value is also only 55.42% which means classically has not reached the KKM. KKM, and also not completed because only 37.50% of the classical completeness requirements of 85%. From the data in Cycle 2, it can be seen that, out of 32 students, there are 21 students or 86.88% of their scores are already above the KKM, and the average grade has also increased to 85%, which means classically it reaches the KKM set, which is 75, and also completed classically because there are more than 85% of students who have finished studying. Finally, the writer concludes based on the explanation in the discussion above that the research objectives that have been carried out have been successful. In other words, the implementation of learning actions through picture media can improve students' ability to write free poetry and increase student activities in the learning process.

Keywords: *Writing Skill, Free Poetry, Picture Media*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Dalam pembelajaran di sekolah keterampilan berbahasa diajarkan secara terintegrasi, artinya selalu

dihubungkan dengan empat ketrampilan tersebut. Sedangkan menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pen-dapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Kurikulum 2013 yang tertuang di dalam silabus, disebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik SMP adalah menulis puisi bebas. Menulis puisi merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik karena sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, keinginan, cita-cita, perasaan, dalam bentuk bahasa yang singkat dan penuh makna dengan mempertimbangkan segi keindahan. Selain itu, dengan menulis puisi akan memberikan kenikmatan seni, memperkaya kehidupan batin, menghaluskan budi, bahkan juga sering membangkitkan semangat hidup yang menyala, dan mempertinggi rasa ketuhanan dan keimanan.

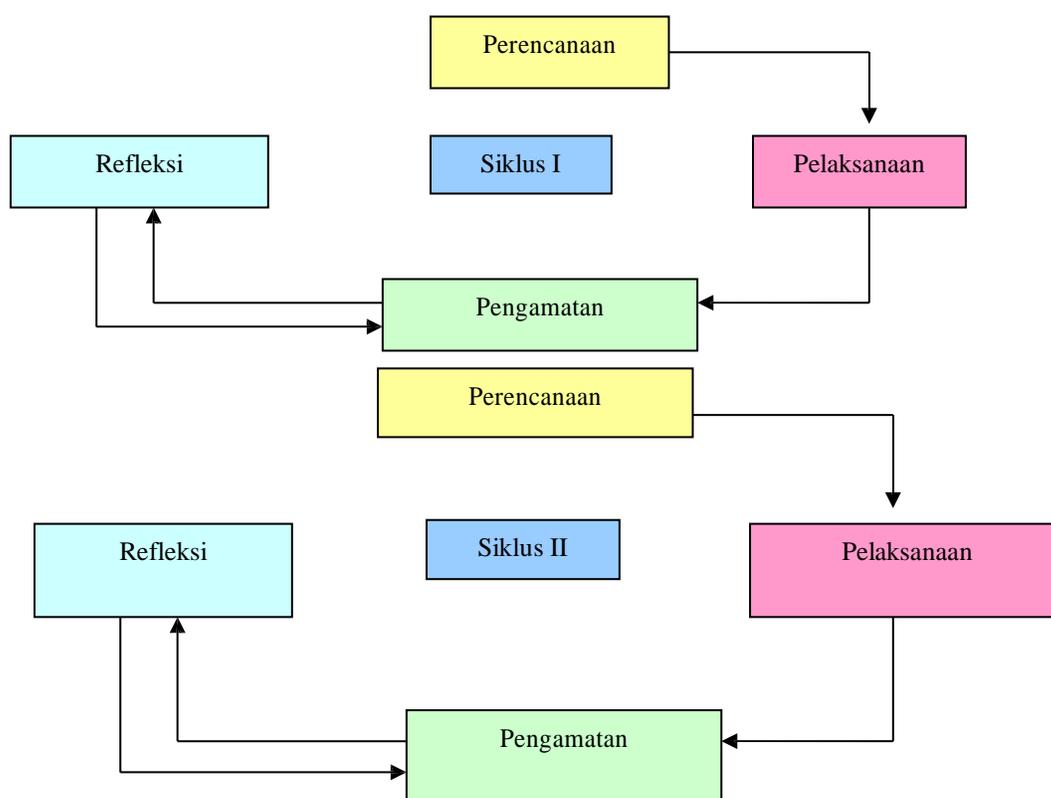
Hasil belajar siswa dalam menulis puisi ternyata karya peserta didik dalam bentuk puisi belum sesuai harapan. Dari 32 peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 1 Pule ternyata hanya 9 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 75. Padahal, kriteria ketuntasan minimalnya adalah 75. Hal ini berarti 71,9% peserta didik belum tuntas dalam kompetensi dasar menulis puisi bebas. Pada umumnya para peserta didik mengalami kesulitan dalam hal pemilihan kata, menggunakan majas, menuangkan kalimat yang singkat dan padat ke dalam larik pada bait, dan dalam aspek persajakan. Berdasarkan hasil pengamatan dalam pembelajaran, wawancara dengan peserta didik dan pendidik, kendala yang dialami para peserta didik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) peserta didik kurang mendapatkan berlatih dalam menulis puisi, (2) peserta didik tidak tertarik menuangkan gagasan dan perasaannya dalam bentuk puisi, (3) peserta didik mengalami kesulitan dalam hal pemilihan kata, menggunakan majas, 4) pendidik kesulitan dalam membangkitkan minat belajar peserta didik, (6) pendidik belum mengoptimalkan media dan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Kenyataan di atas, peneliti memandang perlunya dilakukan perbaikan terhadap pembelajaran menulis puisi agar peserta didik dapat menuangkan gagasan, keinginan, cita-cita, dan harapan dalam bentuk puisi dengan memperhatikan aspek-aspek keindahan puisi. Untuk itu pendidik perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Media yang dipandang mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi peserta didik adalah media gambar. Dengan penggunaan media ini diharapkan peserta didik lebih tertarik dan serius dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis puisi bebas. Melihat pembelajaran menulis puisi selama ini dan kondisi di atas, peneliti memandang perlu dilakukan pembelajaran menulis puisi yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik tertarik dan bergairah untuk menulis puisi. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi menjadi salah satu pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan mempengaruhi hasil karya peserta didik dalam bentuk puisi.

Dengan kondisi yang seperti tersebut diatas, maka peneliti mencoba mengadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul“ Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIIA Semester 2 SMP Negeri 1 Pule - Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu kepada tindakan pendidik ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar berdasarkan refleksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Upaya perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab pendidik untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu Kompetensi Dasar yang akan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan sesuai dengan perubahan atau perbaikan pembelajaran yang ingin dicapai seperti yang digambarkan pada pertanyaan penelitiannya. Adapun jadwal penelitian sebagaimana di bawah ini.

Subyek Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Prestasi Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIIA Semester 2 SMP Negeri 1 Pule - Trenggalek Tahun Pelajaran 2019/2020” ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah siswa 32 anak; Laki – laki = 15 anak sedangkan Perempuan = 17 anak. SMP Negeri 1 Pule

dengan alamat : Jl. Watu Gelang, Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Peneliti memilih siswa kelas VII sebagai subyek penelitian karena sebagian siswa masih mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal dan juga peneliti merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut sehingga tidak akan mengganggu proses belajar. Untuk melakukan penilaian terhadap perbaikan pembelajaran ini, peneliti mempergunakan instrument penilaian yang berupa:

1. Soal Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan menulis puisi peserta didik.

2. Lembar Observasi

Selain itu, pengamat juga mencatat semua kegiatan perbaikan pembelajaran mulai awal sampai akhir dalam sebuah kertas. Dari hasil perolehan data selama penelitian berlangsung akan dianalisis untuk mencari alternatif pemecahan masalah pada perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini diambil dari analisis terhadap hasil belajar peserta didik, refleksi diri dan perubahan-perubahan yang terjadi, dan keterkaitan perencanaan dengan pelaksanaan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan: Teknik evaluasi berupa tes tulis jawaban uraian untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik.

Teknik Analisis Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengolah Nilai

Data yang diperoleh dari tes dianalisis dengan menentukan nilai akhir. Nilai akhir diperoleh dengan cara membagi jumlah skor jawaban benar dengan skor idial kemudian mengalikanya dengan 100. Pengolahan nilai menggunakan rumus berikut:

$$N = \frac{\sum B}{\sum I} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

$\sum B$ = Skor jawaban benar

$\sum I$ = Jumlah skor idial (skor maksimal)

100 = Standar nilai idial

2. Menentukan Rata-rata

$$M = \frac{\sum N}{\sum I}$$

Keterangan:

M = Mean (Rata-rata)

$\sum N$ = Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum I$ = Jumlah siswa

3. Menentukan Persentase ketuntasan

$$P = \frac{\sum ST}{\sum S} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan

$\sum ST$ = Jumlah siswa tuntas

$\sum S$ = Jumlah siswa

100% = Persentase idial

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas VIIA Semester 2 SMP Negeri 1 Pule Tahun Pelajaran 2019/2020” dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah peserta didik 32, telah tuntas dan hasil belajar rata-rata kelas sama dengan KKM yaitu 75.

Penulisan metodologi penelitian berisikan desain penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik sampling, teknik pengukuran data, dan analisis data. Apabila ada rumus-rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya rumus yang sudah umum digunakan tidak ditulis. Penulis disarankan menyampaikan sumber rujukan atas metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pra Siklus/Tindakan

Tahun sebelumnya pendidik pernah menyampaikan materi menulis puisi di kelas VIIA. Mulai dari Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran tidak mengalami perubahan Adapun langkah-langkah pembelajaran yang pendidik lalui antara lain: menjelaskan materi tentang puisi, ciri-ciri puisi dan langkah – langkah menulis puisi. Setelah selesai menjelaskan materi pendidik memerintahkan pada peserta didik untuk membuka LKS mengamati gambar yang ada dalam LKS itu sebagai objek menulis puisi kemudian pendidik meminta mengerjakan soal yang ada di LKS sebagai evaluasi.

Peseta didik langsung membuka LKS dan mengerjakan LKS sesuai perintah pendidik Kemudian pendidik berputar berkeliling ke tiap-tiap bangku peserta didik. Kegiatan ini mengalami kendala, ternyata ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, tetapi menggambar di LKS sambil berbicara dan tertawa kecil dengan teman sebangkunya. Peserta didik yang pandai dan memiliki kemampuan dan kemauan belajar dengan sungguh-sungguh dapat mengerjakan soal dengan baik. Akan tetapi peserta didik yang kurang mampu cenderung mengganggu temannya dan mengerjakan semaunya sehingga hasilnya sangat kurang memuaskan.

Dari 32 siswa ,hanya 8 peserta didik saja atau 25% yang sudah mencapai KKM. Dan nilai rata-rata kelas juga hanya 72, berarti secara klasikal belum mencapai KKM dan belum tuntas karena hanya 72 % saja dari syarat ketuntasan secara klasikal sebesar 85%. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan yang menyebabkan belum tercapainya ketuntasan tersebut adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Indikator kurangnya motivasi belajar itu ditandai hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memahami kompetensi dasar yang berkenaan dengan menulis puisi.
2. Peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam memperhatikan penjelesaian pendidik.
3. Peserta didik kurang antusias belajar kompetensi dasar, berkenaan dengan menulis puisi.

4. Berkenaan dengan belum tercapainya KKM dan rendahnya motivasi peserta didik dalam mempelajari kompetensi dasar ini peneliti menemukan kekurangan yang terjadi pada guru. Kekurangan itu adalah
5. Pendidik tidak menjelaskan kompetensi dasar yang hendak dicapai peserta didik.
6. Pendidik tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai peserta didik.
7. Pendidik dalam menyajikan materi, media yang dipakai kurang menarik bagi peserta didik.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut peneliti dalam pembelajaran, bermaksud mengubah media pembelajaran dari media gambar yang ada di lembar kerja peserta didik diubah dalam tayangan LCD proyektor. Pada pembelajaran ini dimaksudkan peserta didik lebih memahami terhadap bahan ajar yang sedang dipelajari karena lebih jelas dan menarik.

B. Siklus 1

Hasil evaluasi peserta didik pada siklus 1 dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan media gambar dengan menentukan topik, mengidentifikasi hal-hal yang berhubungan dengan objek, mengembangkan hasil identifikasi ke dalam larik-larik puisi, menulis puisi dengan memperhatikan diksi dan rima, menyunting puisi menunjukkan persiapan diri siswa untuk berkelompok telah mengalami peningkatan namun masih perlu ditingkatkan. Beberapa anggota kelompok telah mulai ikut aktif dalam diskusi kelompok, walaupun masih ada beberapa yang mengandalkan anggota lain dalam mengerjakan tugas. Nampak pula pada saat presentasi, siswa belum menguasai materi keseluruhan dan hanya mengetahui materi yang menjadi tanggung jawabnya saja, sehingga beberapa siswa masih kesulitan saat menjawab pertanyaan. Keaktifan siswa peserta lain saat berjalannya presentasi masih cukup rendah, terlihat dari beberapa siswa yang masih malu dan tidak berani bertanya.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Media Gambar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	NF	Presentase	Keterangan
1	50,00	4	200,00	9,17	Tidak Tuntas
2	55,00	0	0,00	0,00	Tidak Tuntas
3	60,00	4	240,00	11,01	Tidak Tuntas
4	65,00	5	325,00	14,91	Tidak Tuntas
5	70,00	6	420,00	19,27	Tidak Tuntas
6	75,00	9	675,00	30,96	Tuntas
7	80,00	4	320,00	14,68	Tuntas
8	85,00	0	00,00	0,00	Tuntas
9	90,00	0	00,00	0,00	Tuntas
	Jumlah	32	2.180,00	100,00	
	Rata-rata		68,13		

Tabel diatas menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dengan materi” Menulis Puisi Bebas Dengan Media Gambar” pada siklus I seperti berikut ini. Nilai yang sudah tuntas adalah nilai 80 sebanyak 4 peserta didik (14,68%), nilai 75 sebanyak 9 peserta didik (30,96%) , nilai 70 sebanyak 6 peserta didik (19,27%), nilai 65 sebanyak 5 peserta didik (14,91%), nilai 60 sebanyak 4 peserta didik (11,01%), dan nilai 50 sebanyak 4 peserta didik (9,17%). Nilai rata-rata pada siklus I ini sebesar 68,13.

Ketuntasan belajar menulis puisi bebas dengan media gambar pada siklus I adalah 40,63% sebanyak 13 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebesar 59,38% atau sebanyak 19 peserta didik. Secara klasikal pembelajaran ini belum tuntas karena peserta didik yang telah mencapai KKM belum memenuhi indikator penelitian.

Berdasarkan hasil paparan data diatas dapat diambil kesimpulan:

1. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana program pembelajaran dan dapat digunakan pada siklus II.
2. Peserta didik yang tuntas belajar secara individu mencapai 13 peserta didik (40,63%). Secara klasikal peserta didik yang belum tuntas 59,38%. Dengan demikian penelitian ini belum tuntas karena indikator keberhasilan penelitian belum terpenuhi.

Pendidik telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pendidik telah memfasilitasi peserta didik dengan media LCD Proyektor sebagai media mencermati objek bahan menulis puisi. Pada saat kerja kelompok peserta didik diminta oleh pendidik agar benar – benar bekerjasama sehingga peserta didik yang pandai maupun yang kurang pandai sama-sama aktif.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 9 peserta didik (28,13%). Ketuntasan belum mencapai minimal 85%. Penyebab belum tercapainya indikator penilaian diantaranya peserta didik kurang bersungguh-sungguh mengamati gambar yang ditayangkan pada LCD proyektor sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

C. Siklus 2

Hasil yang diperoleh dari penelitian siklus II peserta didik menunjukkan kemampuan dalam membuat puisi dengan menggunakan media gambar yang dibagikan pendidik kepada masing-masing kelompok menunjukkan kearah yang lebih baik. Persiapan diri siswa untuk berkelompok telah mengalami banyak peningkatan dengan antusias cukup tinggi. Anggota kelompok telah ikut aktif dalam diskusi kelompok, terlihat pula partisipasi tiap anggota kelompok meningkat sehingga tugas kelompok tersebut dapat terselesaikan dengan lebih cepat. Pada saat presentasi siswa telah cukup menguasai materi kelompok dan lebih berani untuk mengemukakan pendapat saat menjawab pertanyaan, sedangkan peserta lain juga cukup aktif untuk bertanya mengenai materi kelompok presentasi. Hasil belajar peserta didik pada siklus II ini baik karena sudah mencapai ketuntasan secara individual maupun secara klasikal. Ketuntasan peserta didik secara individual 32 peserta didik dengan persentase (90,63%), sedangkan ketuntasan pembelajaran secara klasikal mencapai batas yang ditetapkan yaitu 85%. Pembelajaran pada siklus II sudah berhasil karena ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat tercapai. Keberhasilan siklus II ditandai dengan ketercapaian ketuntasan sebesar 90,63%. Hal tersebut ditandai meningkatnya hasil evaluasi peserta didik yaitu sebesar 90,63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pra siklus/tindakan maupun dengan Siklus 1.

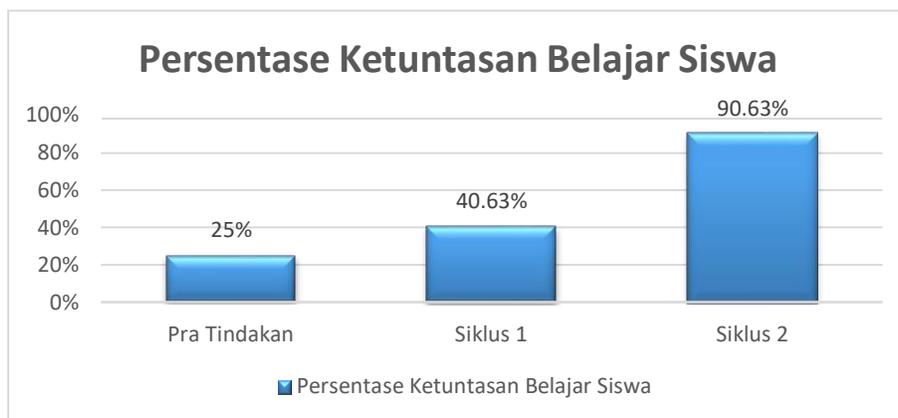
Tabel 2. Hasil Evaluasi Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Media Gambar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	NF	Presentase	Keterangan
1	50,00	2	100,00	3,57	Tidak Tuntas
2	60,00	1	60,00	2,14	Tidak Tuntas

3	70,00	0	0,00	0,00	Tidak Tuntas
4	80,00	6	480,00	17,14	Tuntas
5	90,00	14	1.260,00	45,00	Tuntas
6	100,00	9	900,00	32,14	Tuntas
	Jumlah	32	2.800,00	100,00	Tuntas
	Rata-rata		85		

Tabel di atas menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran dengan materi” Menulis Puisi Bebas Dengan Media Gambar” pada siklus II seperti berikut ini. Nilai yang sudah tuntas adalah nilai 100 sebanyak 9 peserta didik (32,14%), nilai 90 sebanyak 14 peserta didik (45%), nilai 80 sebanyak 6 peserta didik (17,14%) ,nilai 60 sebanyak 1 peserta didik (2,14%), nilai 50 sebanyak 2 peserta didik (3,57%). Nilai rata-rata pada siklus II ini sebesar 87,5.

Berdasarkan hasil nilai ketuntasan belajar, nampak terdapat peningkatan siswa yang tuntas belajar dari pra siklus/tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2. Meningkatnya aktivitas belajar dan keaktifan siswa juga diiringi dengan peningkatan nilai dan hasil belajar. Hasil nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar dan kelas, sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003), yang menyatakan bahwa siswa mencapai tuntas belajar kognitif apabila siswa mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran, sedangkan keberhasilan kelas diperoleh dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 70%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas Peserta didik yang telah tuntas pada Siklus I sebanyak 13 peserta didik (40,63%), yang belum tuntas sebanyak 19 peserta didik (54,38%). Sedangkan pada siklus II peserta didik yang telah tuntas sebanyak 29 peserta didik (90,63%) yang belum tuntas 3 peserta didik (9,38%). Berdasarkan diagram di atas dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar dalam menulis puisi bebas dengan media gambar dari 13 peserta didik pada siklus I menjadi 29 peserta didik pada siklus II. Berdasarkan data itu berarti terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 50%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan media gambar yang sudah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dapat dikemukakan bahwa hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media gambar belum memenuhi indikator penelitian karena nilai rata-rata kelas sebesar 68,13%, belum mencapai KKM 75. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 85% telah memenuhi KKM 75. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 87,5% telah melebihi kriteria indikator penilaian sebesar 85%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Puisi Menggunakan Media Gambar dapat meningkatkan keterampilan peserta didik kelas VIIA semester 2 SMP Negeri 1 Pule tahun pelajaran 2019/2020.

SARAN

1. Pendidik hendaknya dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
2. Pendidik hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dengan memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai sehingga peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan kreatif.
3. Pendidik hendaknya melakukan penelitian dalam rangka menemukan metode dan media yang tepat untuk masing-masing kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antar Semi. 1990. *Menulis efektif*. Padang; CV Ankasa Raya.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Arikunto Sukarsimi .2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/M.Ts*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Teori dan Penerapannya*. UNM: Makassar
- Habibati .2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaya, Farida .2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumut.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Oemar Hamalik, 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah* (<https://bsnp-indonesia.org/standar-isi>) diakses 24 Juni 2021.
- Sadiman Arief S. dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sadiman, Arif S.,dkk. 2003. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soeparno.1987. *Media Pembelajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, J. Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Surabaya: Erlangga